

## PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

<sup>1</sup>Serli Umagapi, <sup>2</sup>Ujang Suherman

<sup>1</sup> [mn22.serliumagapi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.serliumagapi@mhs.ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup> [ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id](mailto:ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id)

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Indonesia. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pemerintah menghadirkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang berfungsi untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, serta pengawasan penggunaan anggaran desa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih lemahnya pemahaman operator desa terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), terutama dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai regulasi. Meskipun Siskeudes dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, kenyataannya masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, khususnya di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait di bidang Administrasi Pemerintahan Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi keuangan desa. Namun, masih diperlukan pelatihan rutin, peningkatan kapasitas SDM, serta pengadaan sarana dan prasarana teknologi untuk menunjang keberhasilan sistem ini secara optimal. **Kata kunci:** Siskeudes, Keuangan Desa, Transparansi, Akuntabilitas.

### ABSTRACT

*Transparent and accountable village financial management is an important demand in the implementation of village governance in Indonesia. To answer these needs, the government presents the Village Financial System application which functions to facilitate recording, reporting, and monitoring the use of village budgets. This research is motivated by the phenomenon of the village operator's weak understanding of the use of the Village Financial System application, especially in preparing financial reports that are accurate and in accordance with regulations. Although Siskeudes is designed to increase transparency and accountability, in reality there are still obstacles in its implementation, such as limited human resources and technological infrastructure. The purpose of this study is to understand the implementation of the Siskeudes application in village financial management and identify*

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under

a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*the challenges faced, especially in the Karawang Regency Community and Village Empowerment Office. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through direct observation and interviews with relevant parties in the field of Village Government Administration. The results showed that the implementation of Siskeudes had a positive impact on improving the efficiency and transparency of village finances. However, regular training, human resource capacity building, and procurement of technological facilities and infrastructure are still needed to optimally support the success of this system.*

**Keywords:** *Siskeudes, Village Finance, Transparency, Accountability.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pengelolaan anggaran desa menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Semua kegiatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, merupakan bagian integral dari tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak desa. Aplikasi Siskeudes merupakan sebuah instrumen teknologi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pengelolaan administratif dan keuangan di tingkat desa. Dengan adanya Siskeudes diharapkan dapat tercipta tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien, sehingga mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik dan berintegritas. Sistem ini menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat tata kelola keuangan di tingkat desa (Elfirar and Putri 2024).

Peraturan yang mengatur pengelolaan keuangan desa tidak hanya terbatas pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tetapi juga mencakup regulasi yang lebih rinci, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa mencakup serangkaian aktivitas, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pelaporan, dan tentu saja, pertanggungjawaban. Semua aspek ini harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan akuntabilitas agar memastikan pengelolaan keuangan desa berjalan efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 2018). Oleh karena itu, melalui pemahaman yang mendalam terhadap peraturan dan prinsip-prinsip yang mengatur pengelolaan keuangan desa, diharapkan dapat tercipta keterbukaan dan keberlanjutan dalam upaya mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa.

Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terutama pada bidang Administrasi Pemerintahan Desa (APD) menerapkan aplikasi sistem keuangan pada tingkat desa. Penerapan sistem keuangan yang efektif di tingkat desa sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pada bidang Administrasi Pemerintahan Desa menerapkan aplikasi Siskeudes untuk menyusun laporan keuangan desa agar meningkatkan pengelolaan dan penggunaan keuangan desa dengan baik. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi pengelolaan keuangan yang diharapkan dapat dilakukan secara lebih efisien dan akurat. Akan tetapi pada aplikasi sistem keuangan desa terdapat kendala salah satunya yaitu sumber daya manusia atau operator siskeudes yang belum 100% memahami atau mengerti teknologi siskeudes, apalagi pada setiap tahunnya selalu ada fitur atau menu baru yang merupakan pengembangan dari versi sebelumnya. Selain itu, operator siskeudes kurang memahami mengenai penyusunan keuangan pada siskeudes.

Berdasarkan fenomena deskripsi diatas maka penulis melakukan penelitian karena Penelitian terhadap permasalahan penerapan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) pada

bidang Administrasi Pemerintahan Desa menjadi penting dilakukan karena keberhasilan pengelolaan keuangan desa sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Meskipun Siskeudes dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam penyusunan dan pelaporan keuangan desa, kenyataannya masih banyak operator atau aparatur desa yang belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi ini. Kendala ini semakin diperparah dengan adanya pembaruan sistem yang menghadirkan fitur-fitur baru setiap tahunnya, sehingga menuntut adanya peningkatan kapasitas dan adaptasi yang berkelanjutan.

Kerja praktik ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan dalam dunia kerja, khususnya di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Tujuan utamanya meliputi peningkatan pemahaman tentang pengelolaan sistem keuangan desa yang efektif dan berbasis teknologi, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, kerja praktik ini juga bertujuan mengidentifikasi kendala dalam penerapan aplikasi keuangan desa serta merumuskan solusi yang tepat. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen dan pengelolaan keuangan.

Menurut James F. Stoner yang dikutip pada buku Amirullah (2018) menjelaskan bahwa pengertian manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengkoordinasikan dan menyatukan berbagai aktivitas kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan bantuan serta keterlibatan orang lain. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut para ahli yaitu menurut Bambang Riyanto yang dikutip pada buku Wiratna (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Purba dkk. (2021) yang dikutip pada jurnal Intanghina (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan, termasuk dalam hal perolehan serta penggunaan dana dalam suatu usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) yang dikutip pada jurnal Munte (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan disiplin ilmu mempelajari pengelolaan keuangan perusahaan, mencakup pencarian sumber dana, pengalokasian dana, dan pembagian hasil keuntungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup berbagai aktivitas penting seperti merencanakan dan mengatur keuangan, mengarahkan serta mengawasi penggunaan dana, mencari sumber pendanaan, mengalokasikan dana secara optimal, hingga mendistribusikan keuntungan yang diperoleh. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung kelangsungan operasional perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) dalam jurnal Intanghina (2021), fungsi-fungsi utama dalam pengelolaan keuangan meliputi beberapa hal. Pertama, perencanaan keuangan dan anggaran (budgeting), yaitu aktivitas merancang penggunaan dana secara cermat untuk mendukung operasional dan tujuan perusahaan, serta mengoptimalkan keuntungan dan menghindari pemborosan. Kedua, pengendalian (controlling), yakni proses pengawasan terhadap aktivitas keuangan, termasuk alokasi dan pencatatan dana, sebagai dasar evaluasi dan perbaikan. Ketiga, pemeriksaan (auditing), yang berfungsi memastikan bahwa semua kegiatan keuangan berjalan sesuai dengan standar akuntansi dan bebas dari penyimpangan. Terakhir, pelaporan (reporting), yaitu penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio laba dan rugi.

Menurut Misnawati (2021) yang dikutip pada jurnal Elfirar (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan proses krusial yang melibatkan beberapa tahap, mulai dari penyusunan anggaran hingga pertanggungjawaban. Proses ini diatur oleh peraturan

pemerintah untuk menjamin adanya transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa. Berikut ini merupakan proses pengelolaan keuangan desa yang dikutip pada jurnal Elfirar (2024), antara lain yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yaitu sebuah alat yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan desa di Indonesia. Dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, aplikasi ini telah diterapkan sejak tahun 2015 dan terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif (Faizah 2022). Berikut adalah penjelasan mengenai peran, keunggulan, dan manfaat dari aplikasi sistem keuangan desa.

Berdasarkan jurnal Rahmawati (2024), aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki berbagai keunggulan dan manfaat yang signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Dari segi keunggulan, Siskeudes mampu meningkatkan efisiensi waktu karena proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat melalui sistem otomatisasi, yang secara langsung mengurangi beban waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, aplikasi ini menjamin akurasi data yang lebih tinggi, karena dirancang untuk meminimalkan kesalahan manusia dalam proses pencatatan. Keunggulan lainnya adalah transparansi, di mana laporan keuangan dapat diakses oleh publik sehingga memungkinkan masyarakat turut serta dalam mengawasi penggunaan dana desa.

Adapun manfaat penggunaan Siskeudes meliputi kemudahan dalam proses perencanaan dan pelaporan, khususnya dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) serta laporan pertanggungjawaban secara terstruktur, yang membantu perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Siskeudes juga mendukung pemantauan keuangan yang lebih efektif, karena memungkinkan pengawasan transaksi mulai dari tingkat desa hingga kecamatan dan kabupaten. Lebih lanjut, aplikasi ini terintegrasi dengan sistem perbankan, sehingga mempermudah pencairan dana dan pelaksanaan transaksi keuangan secara online, menjadikan seluruh proses lebih cepat dan efisien Rahmawati (2024).

## METODE

Kerja praktik ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan dan menggambarkan mengenai hasil pelaksanaan kerja praktik di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karawang. Data ini diambil dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung pada pihak terkait guna mengumpulkan data melalui sesi tanya jawab dengan salah satu pegawai pada bidang Administrasi Pemerintahan Desa.

## HASIL KEGIATAN KP DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari program kerja praktik, yang telah saya laksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karawang selama dua bulan. Penulis mengerjakan *jobdesc* yang berhubungan dengan aplikasi siskeudes.



Gambar 1. Tampilan Antar Muka Siskeudes



4. Merangkum Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Oleh Inspektorat  
Selama menjalani kerja praktik, saya diberi tanggung jawab untuk merangkum laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat. Tugas ini menuntut ketelitian dalam membaca dan memahami setiap temuan serta rekomendasi yang disampaikan dalam laporan tersebut. Rangkuman tersebut memudahkan pihak desa dalam memahami inti dari hasil pemeriksaan tanpa harus membaca seluruh isi laporan yang biasanya panjang dan kompleks.
5. Mengarsipkan Surat Masuk dan Surat Keluar  
Selama menjalani kerja praktik, saya bertugas mengarsipkan surat masuk dan keluar di administrasi pemerintahan desa. Tugas ini mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan penyimpanan surat-surat secara sistematis agar mudah ditemukan kembali saat dibutuhkan.

## Pembahasan

### 1. Permasalahan

Berdasarkan pengalaman kerja praktik di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa khususnya pada bidang Administrasi Pemerintahan Desa, mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja, diantaranya yaitu:

- a. Permasalahan Pada Sumber Daya Manusia dalam Adaptasi Perkembangan Siskeudes dan Kurangnya Pemahaman Mengenai Penyusunan Keuangan Pada Aplikasi Siskeudes.

Sumber daya manusia khususnya operator Siskeudes di desa memegang peran penting dalam pengelolaan administrasi keuangan desa secara digital. Namun, dalam praktiknya, tidak semua operator memiliki latar belakang pendidikan atau keterampilan di bidang teknologi informasi yang memadai. Banyak di antara mereka yang baru pertama kali menggunakan perangkat komputer atau sistem berbasis aplikasi, sehingga adaptasi terhadap penggunaan Siskeudes sering kali berjalan lambat dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kondisi ini berdampak pada keakuratan input data keuangan, kecepatan penyusunan laporan keuangan, serta efektivitas pemanfaatan seluruh fitur dalam aplikasi siskeudes.

Selain keterbatasan keterampilan dasar, tantangan semakin bertambah dengan adanya pembaruan atau pengembangan aplikasi Siskeudes setiap tahunnya. Versi-versi baru membawa tambahan fitur, perubahan alur kerja, maupun pembaruan tampilan, yang menuntut operator untuk terus belajar dan menyesuaikan diri. Tanpa pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, banyak operator mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan fitur-fitur terbaru tersebut. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa, keterlambatan pelaporan keuangan, hingga ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Disisi lain, kurangnya pemahaman mengenai penyusunan keuangan dalam aplikasi Siskeudes juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Banyak pengguna yang belum memahami dengan benar alur perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan dalam sistem ini. Kesalahan dalam input data, penggunaan kode rekening yang tidak tepat, atau ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi sering kali terjadi karena pemahaman yang belum utuh. Hal ini tidak hanya menghambat kelancaran administrasi keuangan desa, tetapi juga dapat menimbulkan potensi masalah dalam audit atau pemeriksaan laporan keuangan.

Proses penyusunan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) banyak pengguna yang belum mampu menyusun anggaran secara sistematis berdasarkan prioritas kebutuhan desa. Penyusunan belanja kadang belum mengacu pada RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) secara rinci, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi. Belum lagi persoalan dalam klasifikasi kode rekening belanja yang sering tertukar, karena minimnya pemahaman terhadap struktur akun dan standar pelaporan keuangan yang

digunakan dalam sistem Siskeudes. Kesalahan-kesalahan kecil ini bisa berdampak besar terhadap validitas laporan akhir dan dapat menimbulkan risiko administratif.

## b. Keterbatasan Akses Internet dan Perangkat Komputer

Salah satu kendala utama dalam pengelolaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai. Banyak desa, terutama di daerah terpencil, masih mengalami kesulitan mendapatkan jaringan internet yang kuat dan konsisten. Kualitas sinyal yang lemah, jaringan yang tidak stabil, hingga biaya pemasangan internet yang mahal menjadi hambatan serius dalam mendukung operasionalisasi aplikasi berbasis digital seperti Siskeudes. Tanpa koneksi internet yang memadai, proses pembaruan data, sinkronisasi sistem, dan pengiriman laporan ke tingkat yang lebih tinggi menjadi terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan dalam pelaporan keuangan desa.

Selain masalah konektivitas, keterbatasan perangkat komputer juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua kantor desa memiliki komputer dengan spesifikasi yang sesuai untuk menjalankan aplikasi Siskeudes secara optimal. Banyak komputer yang digunakan sudah berusia tua, dengan kapasitas memori rendah, kecepatan prosesor yang lambat, atau sistem operasi yang tidak mendukung aplikasi versi terbaru. Hal ini menyebabkan aplikasi sering mengalami gangguan seperti crash, loading yang sangat lambat, atau bahkan tidak dapat diinstal sama sekali. Kondisi ini tidak hanya menghambat efektivitas kerja operator, tetapi juga meningkatkan risiko kehilangan data atau kerusakan sistem.

## 2. Solusi

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja praktik di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, yaitu:

### a. Mengatasi Permasalahan Sumber Daya Manusia dalam Adaptasi Perkembangan Siskeudes dan Kurangnya Pemahaman Mengenai Penyusunan Keuangan Pada Aplikasi Siskeudes

Mengatasi kendala sumber daya manusia dalam adaptasi terhadap perkembangan Siskeudes memerlukan pendekatan strategis dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama adalah melalui penyelenggaraan pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) secara rutin dan terprogram. Pelatihan ini harus dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan aplikasi Siskeudes, tetapi juga untuk meningkatkan literasi teknologi secara umum di kalangan operator desa. Menurut pendapat Robbins dan Coulter (2016) dalam bukunya *Management*, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan (Robin, Dr. Vladimir 2021). Dengan pelatihan yang tepat, operator akan mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dan mengelola aplikasi Siskeudes secara lebih efektif.

Penerapan metode pendampingan juga menjadi solusi penting. Pendampingan memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung dari tenaga ahli kepada operator desa, sehingga permasalahan teknis dapat diatasi dengan cepat. Menurut teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977), seseorang dapat memperoleh keterampilan baru melalui observasi, imitasi, dan interaksi langsung (Wahyuni and Fitriani 2022). Oleh karena itu, program pendampingan intensif yang dilakukan oleh instansi pembina atau pihak ketiga dapat mempercepat peningkatan kompetensi operator Siskeudes.

Kemudian, dalam aspek penyusunan keuangan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan modul atau panduan penyusunan APBDes berbasis Siskeudes yang mudah dipahami oleh semua perangkat desa. Panduan ini sebaiknya dilengkapi contoh konkret dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa. Selain itu, diperlukan sinergi antara desa dengan pihak kecamatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dan inspektorat, agar proses pendampingan berjalan dengan baik. Kolaborasi lintas lembaga ini sejalan dengan pendekatan *good governance* yang menekankan pada transparansi,

partisipasi, dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan, termasuk pengelolaan keuangan desa (UNDP, 1997).

b. Solusi atas Keterbatasan Akses Internet dan Perangkat Komputer

Diperlukan pengadaan dan peremajaan perangkat komputer secara berkala di tingkat desa. Pemerintah daerah dapat mengalokasikan anggaran khusus melalui Dana Desa atau bantuan keuangan lainnya untuk pembelian komputer baru dengan spesifikasi yang sesuai standar aplikasi Siskeudes. Menurut teori Resource-Based View (RBV) oleh Barney (1991), sumber daya fisik yang unggul, seperti perangkat teknologi yang memadai, merupakan salah satu kunci keunggulan organisasi dalam mencapai tujuan strategis (Kompetitif et al. 2022). Oleh karena itu, investasi pada pengadaan perangkat keras yang memadai menjadi langkah penting untuk mendukung kelancaran operasional sistem keuangan desa.

Penguatan kapasitas operator desa dalam penggunaan teknologi juga menjadi solusi pelengkap yang tidak kalah penting. Memberikan pelatihan tentang pemeliharaan perangkat keras, *troubleshooting* sederhana, serta pengelolaan sistem jaringan akan membantu desa mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal saat terjadi kendala teknis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosenberg (2001) dalam *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, yang menyatakan bahwa keterampilan teknis dasar merupakan prasyarat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi (Gonzalez 2021). Dengan dukungan infrastruktur internet yang kuat, perangkat komputer yang memadai, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kendala teknis dalam pengelolaan Siskeudes dapat diminimalisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kerja praktik yang dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karawang, khususnya pada bidang Administrasi Pemerintahan Desa, telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami secara langsung proses pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi melalui penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Selama menjalani kerja praktik, penulis memperoleh pengalaman konkret dalam mengelola dan merekap data aset desa, mencatat penggunaan alokasi dana desa, serta mengarsipkan dokumen masuk dan keluar dengan sistematis. Selain itu, penulis juga terlibat dalam proses merangkum laporan hasil pemeriksaan oleh Inspektorat yang menjadi dasar evaluasi dan pembinaan terhadap tata kelola keuangan desa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya akurasi data, ketertiban administrasi, serta tanggung jawab dalam pengelolaan informasi keuangan desa.

Penerapan aplikasi Siskeudes terbukti mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses keuangan desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman operator terhadap fitur aplikasi, kurangnya pelatihan secara merata, serta minimnya sarana penunjang seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai. Secara keseluruhan, kerja praktik ini tidak hanya memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sistem keuangan desa, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk bekerja secara profesional dalam lingkungan birokrasi pemerintahan.

### Saran

Berdasarkan hasil kerja praktik yang telah dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karawang, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi pelaksanaan sistem keuangan desa maupun dalam hal pengelolaan administrasi desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, saran yang diajukan ini

merupakan bentuk kontribusi penulis atas permasalahan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung, sekaligus sebagai upaya perbaikan yang layak dipertimbangkan dalam pelaksanaan kerja praktik berikutnya.

Mengintensifkan pelatihan dan pendampingan teknis kepada operator, Siskeudes di tingkat desa secara berkala dan merata. Pelatihan tersebut perlu difokuskan tidak hanya pada pengoperasian aplikasi Siskeudes, tetapi juga pada pemahaman dasar-dasar penyusunan keuangan desa yang sesuai dengan regulasi dan standar pelaporan. Selain itu, perlu disusun modul pembelajaran yang praktis dan mudah dipahami sebagai panduan mandiri bagi perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Dinas juga diharapkan menjalin koordinasi yang erat dengan kecamatan dan instansi pengawasan lainnya untuk memastikan proses pembinaan berjalan efektif dan berkesinambungan.

Disisi lain, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat komputer yang sesuai standar serta peningkatan infrastruktur jaringan internet di desa-desa, terutama wilayah yang masih tertinggal secara digital. Penyediaan fasilitas teknologi yang memadai akan memperlancar pelaksanaan sistem Siskeudes dan mencegah gangguan teknis yang dapat menghambat penyusunan laporan keuangan desa. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan sarana prasarana yang optimal, diharapkan pengelolaan keuangan desa berbasis digital dapat berjalan lebih akuntabel, efisien, dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Elfirar, Indah, and Nora Eka Putri. 2024. "Penerapan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Nagari Selayo." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 5(1): 11.
- Faizah, Alqi, and Retno Sari. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5(1): 763-76.
- Gonzalez, Jorge F. 2021. "How to Assess Memory Loss in the Elderly." *Patient Care* 33(5): 197-211.
- Intanghina. 2021. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal*: 9.
- Kompetitif, Keunggulan, Sumber Daya, Strategi Bisnis, and Persaingan Global. 2022. "PENDEKATAN RESOURCE-BASED VIEW ( RBV ) DALAM MANAJEMEN BISNIS : STRATEGI UNTUK KEUNGGULAN." 1: 176-83.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2018. "Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa." *Physical Review B* 72(10): 1-13. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri> No.20 TH 2018+Lampiran.pdf.
- Munte, R, and D P Ompusungu. 2023. "Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)." *Advanced In Social Humanities Research* 1(2): 67-72. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/14>.
- Rahmawati, Putri, Sahmin Naholo, and Ayu Rakhma. 2024. "Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Tolango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara." 3(1): 25-39.
- Robin, Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2021. "Robbins, Coulter et Al (2018) Dalam Bukunya." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5-24.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. 2022. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11(2): 60-66.
- Wiratna, Sujarweni. 2022. *Manajemen Keuangan*. Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.